

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN
SOAL CERITA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS VI SDN 06
TAPEN BENGKAYANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ABDUL ROKHIM
NIM : F 34209551**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN
SOAL CERITA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS VI SDN 06
TAPEN BENGKAYANG**

ABDUL ROKHIM

NIM : F 34209551

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abdussamad, M.Pd
NIP. 195705031986031004

Drs. Sugiyono, M.Si
NIP. 195507021982031001

Disahkan

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 195101281976031001

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN
SOAL CERITA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS VI SDN 06
TAPEN BENGKAYANG**

Abdul Rokhim, Abdussamad, Sugiyono
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura , Pontianak

ABSTRAK : Penerapan pendekatan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 06 Tapen Bengkayang. Penelitian ini untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa serta evaluasi peneliti sendiri. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena berbasis pemecahan masalah. Hasil penelitian pada siklus I siswa bertanya 43%, mengeluarkan pendapat 29%, menjawab pertanyaan 57%, dan melaksanakan tugas 71% dengan rata-rata 50%. Dan hasil belajar siswa 6,0, sedangkan pada siklus II siswa bertanya 71% mengeluarkan pendapat 57%, menjawab pertanyaan 86% dengan rata-rata 67% dan hasil belajar siswa dengan rata-rata 7,5. Hal ini berarti penerapan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika di kelas VI SDN 06 Tapen Bengkayang.

Kata kunci : Pendekatan Pemecahan Masalah, Kemampuan Siswa, Pembelajaran Matematika

ABSTRACT : The application approach of problem solving to increased student ability to solve the question story in studying mathematics at the sixth class SDN 06 Tapen Bengkayang. This research was increased student activity and student outcome along with as evaluation for the researcher self. The research method is descriptive method because basis base of the solving problem. The student outcome at the siklus I (first) student ask 43%, giving opinion 29%, answered question 57%, and doing the task 71% , with average 50% and student outcome 6,0 . The siklus II (second) student ask 71%, giving opinion 57% , answer question 86% , with average 67% and the yield study student with average 7,5.

In this case the application approach of problem solving can increased student's ability to solve the question story in studying mathematics at the sixth class SDN 06 Tapen Bengkayang.

Key word : The approach of problem solving , student ability in studying mathematics.

Banyak faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan salah satunya adalah dengan melihat keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuannya, baik tujuan institusional, tujuan kurikuler, maupun tujuan intruksional. Menurut standar isi matapelajaran matematika Sekolah Dasar , khususnya, bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, sehingga terdapat keserasian antara pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pembelajaran keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah. Melalui latihan

pemecahan masalah, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya terhadap masalah yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus sebagai guru kelas VI SDN 06 Tapen bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh standar isi maupun standar proses, sehingga tujuan pembelajaran matematika belum tercapai secara optimal. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang dapat dilihat dari hasil mengerjakan soal cerita yang diberikan kepada siswa kelas VI sekolah Dasar Negeri 06 Tapen Bengkayang, dimana soal tersebut memerlukan pemecahan dan berpikir logika dalam menyelesaikannya.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat diartikan sebagai kegagalan dalam mencapai tujuan. Menurut Syamsudin (1985:19860, hal ini dapat dipengaruhi guru dan siswa. Sejalan dengan pendapat Syamsudin dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan, Reseffendi (1988:9) menjelaskan bahwa terdapat sepuluh faktor pendukung keberhasilan belajar siswa dua diantaranya aspek murid sebagai faktor dalam dan guru sebagai faktor luar. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika menyelesaikan soal cerita adalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Kesulitan siswa dalam memecahkan soal matematika bentuk soal cerita dapat dilakukan dengan strategi menyelesaikan soal-soal tersebut. Salah satu strategi yang dikemukakan oleh Polya dari penelitiannya (dalam Margana,1998:4) yaitu 1. Memahami masalah, 2. Menyusun rencana, 3. Melaksanakan rencana, 4. Mengecek kembali. Oleh karena itu Peneliti tertarik sekali untuk meneliti apakah dengan menggunakan pemecahan masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan luas segi banyak?

Bertitik tolak dari fokus penelitian , maka penelitian ini bertujuan untuk 1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pembelajaran matematika kelas VI SDN 06 Tapen Bengkayang , 2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas VI dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah pada siswa kelas VI SDN 06 Tapen Bengkayang.

(Skemp,1992) dalam pemecahan masalah matematika, siswa dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka memahami masalah (mengidentifikasi unsur yang diketahui dan yang ditanyakan), membuat model matematika , memilih strategi penyelesaian model matematika, melaksanakan penyelesaian model matematika dan menyimpulkan. Untuk menghadapi ini guru memberi kesempatan yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide matematika sehingga siswa dapat memecahkan masalah tersebut dengan baik. Hal ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang memfokuskan pada materi, sehingga siswa hanya diberikan prosedur yang tetap untuk menyelesaikan setiap masalah.

Model yang dijadikan dasar untuk proses pemecahan masalah tersebut adalah model empat tahap yang diusulkan oleh George Polya (dalam Hudojo,1988) yaitu : a. Memahami masalah, b. Membuat rencana untuk menyelesaikan, c. Melaksanakan rencana yang dibuat pada langkah kedua, d. Memeriksa ulang jawaban yang diperoleh.

Menurut Morgan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu, sedangkan menurut Hudojo (dalam Susanto,2007:11) belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengalaman sehingga mampu mengubah perilaku itu menjadi relatif tetap dan tidak akan berubah lagi dengan modifikasi yang sama, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Kingsley (dalam Susanto, 2007) membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) Ketrampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian , c) Sikap dan cita-cita. Kemudian Gagne (dalam Susanto,2007) membagi lima kategori hasil belajar yakni a) Informasi verbal, b) Ketrampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) Sikap, e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional , menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Sudjana,2005;2)

Kata matematika berasal dari bahasa Yunani Kuno (Mathema) yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu yang ruang lingkupnya menyempit dan arti teknisnya menjadi “pengkajian matematika”. Kata sifatnya adalah (mathematikos) berkaitan dengan pengkajian atau tekun belajar. Menurut Bruner (dalam Nyimas Aisyah,2007) menyatakan belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat didalam konsep yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika itu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika meliputi: a) peserta didik meliputi kemampuan dan kesiapan siswa , kesehatan dan psikologi siswa, b) pengajar meliputi kemampuan pengajar dalam menyampaikan matematika sekaligus menguasai materi yang diajarkan, kepribadian dan motivasi pengajar, c) sarana dan prasarana meliputi ruangan atau tempat belajar dan penyediaan sumber belajar, d) penilaian meliputi penilaian hasil belajar dan melihat bagaimana interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Soejadi (dalam Muklis, 1996:6) menyatakan bahwa salah satu bahan ajar dapat menunjukkan penalaran matematika adalah proses penyelesaian soal cerita, misalnya 1) masalah yang diketahui dalam soal, 2) apa yang ditanyakan atau dicari, 3) operasi dan simbol apa saja yang terlibat dalam soal itu, 4) apa yang telah dikuasai yang perlu digunakan pemecahan masalah dalam metode Polya atau pemecahan masalah (Muklis, 1999:150). Sebagai usaha untuk mencari jalan keluar dari kesulitan , mencapai suatu tujuan yang tidak dengan segera dapat dicapai agar siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu menangkap pengetahuan baru untuk menyelesaikannya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1993:63) mengatakan: “ metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dll). Pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:8), metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat. Menurut Susilo (2009:16) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses pembelajaran.

Data yang diambil adalah pengalaman peneliti yang sebagai guru di kelas VI SDN 06 yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki, dan 11 orang perempuan. Alat yang digunakan untuk penyempurnaan data adalah tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang

dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan digunakan disini adalah tes buatan peneliti yang disusun dengan prosedur tertentu tapi belum mengalami ujicoba.

Menurut Wijaya Kusuma dan Dwitagana (2010:4) , tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut : Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah peneliti mengetahui masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut adalah a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, b) menentukan pokok bahasan, c) Mengembangkan skenario pembelajaran, d) Menyusun LKS, e) Menyiapkan sumber belajar, f) Mengembangkan format evaluasi, g) Mengembangkan format observasi pembelajaran, h) Menentukan waktu dan menjelaskan pola kolaborator. Tahap pelaksanaan tindakan mengacu pada skenario yang direncanakan dan LKS. Setelah diamati barulah guru dan kolaborator dapat melakukan refleksi dan dapat menyimpulkan apa yang terjadi dalam kelasnya.

Hasil dan Pembahasannya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan pemecahan masalah terhadap keaktifan dan hasil penyelesaian soal cerita pembelajaran matematika dikelas VI SDN 06 Tapen Bengkayang dengan jumlah siswa 14 orang.

NO	Siklus	Banyak Siswa dan Aspek Yang diamati				Rata-rata
		bertanya	Mengeluarkan pendapat	Menjawab pertanyaan	Melaksanakan tugas	
1	I	43%	29%	57%	71%	50%
2	II	71%	57%	86%	86%	67%

Desain penelitian ini terdiri dari 2 siklus secara berulang yang meliputi siklus I , siklus II. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi 4 tahap sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dkk (2006:16) sebagai berikut: 1) perencanaan (planning) , 2) Pelaksanaan (acting) , 3) Pengamatan (observasi), 4) refleksi (reflektng). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini sebagaimana yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:16) yaitu a) Tahap perencanaan (1) Peneliti menganalisis standar kompetensi (SK) menghitung luas segi banyak sederhana, luas lingkaran dan volume prisma segitiga, dan Kompetensi Dasar (KD) menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan dari dua bangun datar sederhana, (2) Membuat RPP, (3) Membuat Lembar Kerja Siswa, (4) Membuat alat evaluasi, (5) membuat instrumen penelitian, b) Tahap pelaksanaan, (1) Memberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran, (2) Tiap siswa diberikan materi yang akan dibahas, (3) Selama pembelajaran maupun saat mengerjakan soal evaluasi guru berkeliling melakukan penilaian dan bimbingan seperlunya, (4) Siswa maju ke depan secara bergantian , siswa yang menanggapi, (5) Penguatan dan menyimpulkan materi yang dibahas secara bersama sama, (6) Peneliti dan kolabolator melakukan observasi, c) Tahap pengamatan, tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas siswa, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, ide atau gagasan, kemampuan bertanya saat pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, d) Tahap refleksi ini menindaklanjuti dari hasil pengamatan waktu pelaksanaan , apakah ada peningkatan, apakah perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak perlu.

Pada siklus I dilaksanakan tgl 9 Oktober 2012 siswa yang hadir 14 orang dari 14 orang. Selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborator dan peneliti melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi

yang disediakan. Dari data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut : siswa bertanya 43%, siswa mengeluarkan pendapat 29%, siswa menjawab pertanyaan 57%, dan siswa melaksanakan tugas 71% .Dari data tersebut tingkat aktivitas siswa rata-rata 50%.

Siklus II dilaksanakan tanggal 13 Oktober 2012 dengan banyak siswa 14 orang dan kolaborasi satu orang. Pelaksanaan siklus II ditetapkan berdasarkan dari refleksi siklus I. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan teknis oleh guru sekitar 10 menit, membahas soal-soal pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi yang dipandu oleh guru sekitar 50 menit dan 10 menit terakhir digunakan untuk membuat rangkuman dan refleksi. Dari pengamatan dan observasi peneliti dan kolaborasi sesuai dengan instrumen lembar observasi siswa yang terlibat siswa bertanya 71%, mengeluarkan pendapat 57%, menjawab pertanyaan 86% . Dari data tersebut keaktifan siswa rata-rata 75%.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas peningkatan kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal cerita dalam proses pembelajaran matematika di kelas VI SDN 06 Tapen Bengkayang tahun pelajaran 2012/2013 , ada peningkatan aktivitas belajar siswa terbukti sesuai dengan data pada siklus I (pertama) siswa bertanya 43%, sedangkan pada siklus II (kedua) siswa bertanya 71%, siswa mengeluarkan pendapat siklus I (pertama) 29% sedangkan pada siklus II (kedua) 57%, siswa yang menjawab pertanyaan siklus I (pertama) 57%, sedangkan pada siklus II (kedua) 86% dan siswa melaksanakan tugas siklus I (pertama) 71% sedangkan pada siklus II (kedua) 86%. Dari data tersebut tersebut diatas penerapan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika di kelas VI SDN 06 Tapen Bengkayang.

Saran

Pembelajaran matematika hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal dan untuk soal cerita diharapkan proses pembelajaran menggunakan metode deskriptif yaitu pendekatan pemecahan masalah tidak hanya waktu penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadari Nawawi. (1993). **Metode Penelitian Bidang sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada Erlangga.
- Hudojo. (1988). **Materi dan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar**. Bandung: Alfabeta.
- Karso. (2007). **Pendidikan Matematika I**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nyimas Aisyah, dkk. (2007). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Margana. (1998). **Metode dan Pendekatan Pembelajaran Matematika**. Yogyakarta. Gadjah Mada Press.
- Muklis. (1999). **Dasar-dasar dan Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Gramedia

- Reseffendi. (1988). **Interaksi dan Motiasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Skemp. (1992). **Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Matematika**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana. (2005). **Pembelajaran Pendidikan Dasar**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto dkk. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Surachmad. (1998). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilo. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyadi. (2009). **Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif**. Yogyakarta: Gadjah Mada Erlangga.
- Syamsudin. (1985). **Pembelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penulis Badan Nasional Standar Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijaya Kusumah dan Dwitagama. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Alfabeta.
- Yousda. (1993). **Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru**. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.